

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan jika dipecah menjadi bentuknya yang paling sederhana, kata "pemberdayaan" adalah "kekuatan", yang digabungkan dengan awalan "ber", yang berarti memiliki kekuatan. Kekuatan atau power adalah istilah yang setara. Justifikasi ini mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya yang dilakukan untuk memberikan sesuatu kekuasaan atau kekuasaan.¹

Parsons mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses dimana orang mendapatkan kepercayaan diri untuk secara aktif mengambil alih dan membentuk kehidupan mereka sendiri. Untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang-orang yang mereka sayangi, orang harus memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kekuatan yang diperlukan. Rappaport mengutip Suharto yang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah strategi yang digunakan untuk membantu komunitas, bisnis, dan individu mengambil alih kehidupan mereka.²

Secara teori, pemberdayaan adalah upaya untuk menjadikan keberadaan kelompok yang "tidak berdaya" menjadi nyata dengan memberikan kekuatan kepada orang-orang yang lebih lemah agar setiap orang dapat memegang sistem dan kekuasaan. Menurut Ginanjar Karatasmita, pemberdayaan merupakan usaha mengembangkan daya tersebut dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dicita-citakan sampai pada titik tersebut. Ginanjar Karatasmita menolak anggapan jika setiap individu dan masyarakat punya potensi (kekuatan) yang bisa dikembangkan dan di manfaatkan dengan maksimal.³

¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

² Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 52.

³ Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 54-55.

Sebaliknya, kata “masyarakat” dalam bahasa Inggris berarti “teman”. Ikatan-ikatan sosial yang mengikat setiap orang yang tinggal di suatu tempat tertentu memberikan arti penting konsep “teman dari masyarakat”. Seseorang yang hidup dalam masyarakat mendapatkan teman sebagai hasil dari hubungan sosial ini. Jadi, masyarakat adalah sekelompok orang dengan ikatan sosial yang sangat kuat yang mendiami suatu lokasi atau kota tertentu.⁴

Menurut Priyono dan Pranarka, pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) memiliki beberapa makna:

- 1) To give power or authority to, yang mengacu pada pemberian kemampuan kepada masyarakat untuk secara mandiri membuat keputusan untuk membentuk lingkungan mereka sendiri dan diri mereka sendiri.
- 2) Menyediakan atau mengaktifkan kemampuan, yaitu Meningkatkan kapasitas masyarakat dengan menerapkan berbagai inisiatif pembangunan sehingga kondisi kehidupannya sesuai dengan tingkat kapasitas yang diantisipasi.⁵

Pemberdayaan masyarakat, menurut Mardikanto, adalah proses perubahan dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial untuk menguatkan kapasitas lewat proses pembelajaran masyarakat yang partisipatif, sehingga terjadi perubahan perilaku pada semua pemangku kepentingan (individu, kelompok, dan lembaga) yang terlibat dalam pembangunan. proses, dalam rangka menuju kehidupan yang berdaya, mandiri, partisipatif yang semakin sejahtera dari waktu ke waktu.⁶

Widjaja mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penguatan kapasitas dan potensi masyarakat agar masyarakat dapat menghayati sepenuhnya jati diri, harkat, dan martabatnya agar dapat hidup dan berkembang secara mandiri dalam bidang ekonomi, kemasyarakatan,

⁴ Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam, *Syar'ie 3*, (2020): 4.

⁵ Muhammad Muqouwis, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*, (Bandar Lampung: Yayasan Bina Masyarakat Mandiri, 2017), 12.

⁶ Fitri Febriana Anggraini dan Titik Djumiarti, Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu, *Journal Of Public Policy And Management Review 9*, no. 1 (2020).

agama, dan budaya.⁷ Adisasmita mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai pemanfaatan dan penatausahaan sumber daya masyarakat pedesaan secara lebih baik, meliputi: aspek input (SDA, modal, alat, data, rencana, dan teknologi); aspek proses (pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan); dan aspek keluaran (pencapaian target, efektivitas dan efisiensi).⁸

Dengan mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan terlibat dalam organisasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat dicirikan sebagai proses yang memperkuat individu atau komunitas.⁹ Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat sebagai upaya untuk mempengaruhi perilaku masyarakat menjadi lebih baik, sehingga semakin meningkatkan taraf hidup.¹⁰

b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat harus dipertimbangkan saat menjalankan kegiatan masyarakat. Untungnya, berbagai ahli telah mengidentifikasi empat elemen yang dapat membantu keberhasilan program pemahaman masyarakat, yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan aturan utama yang harus diikuti dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesadaran atau kedudukan yang setara antara lembaga-lembaga yang melaksanakannya. program dan masyarakat, termasuk laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun untuk memastikan hubungan dengan berbagi pengalaman dan keterampilan yang beragam. Setiap orang memperhitungkan bakat dan kekurangan orang lain sehingga dapat terjadi proses belajar yang timbal balik, serta saling membantu,

⁷ Aceng Ibrahim, dkk., Pemberdayaan Masyarakat melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 1 (2018): 2.

⁸ Nyoman Sri Wahyuni, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nyambu Kediri Tabanan, *Journey* 3, no. 1 (2020): 111.

⁹ Herning Suryo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kemandirian, *Transformasi* 1, no. 29 (2016): 45.

¹⁰ Tomi Hendra, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran, *Hikmah Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 11, no. 2 (2017): 193.

berbagi pengalaman, dan dukungan. Semua peserta program pemberdayaan pada akhirnya menjadi mandiri dalam menafkahi keluarga dan kebutuhan dasarnya.

2) Prinsip Partisipasi

Program yang bersifat partisipatif dan dirancang serta digerakkan oleh masyarakat itu sendiri merupakan prakarsa pemberdayaan yang dapat mengarah pada kemandirian masyarakat. Dibutuhkan waktu dan proses pendampingan yang mengikutsertakan para mentor yang memiliki komitmen kuat terhadap pemberdayaan masyarakat untuk mencapai level tersebut. Ini menyiratkan bahwa peserta dalam kegiatan pemberdayaan menerima instruksi yang jelas dari rekan-rekan mereka, memungkinkan mereka untuk menginspirasi diri mereka sendiri untuk tumbuh sesuai dengan potensi yang ada pada setiap orang. Pada akhirnya, setiap anggota masyarakat mampu merawat dirinya sendiri dan keluarganya dengan baik dan mandiri.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip kemandirian menekankan pada kemampuan masyarakat atas bantuan dari luar dengan menghormati dan menghargainya. Orang miskin dipandang sebagai orang dengan potensi terbatas daripada sebagai objek yang tidak memiliki kemampuan untuk “memiliki”, menurut sudut pandang ini. Mereka dapat menyimpan pengetahuan yang luas tentang batasan bisnis, sadar akan lingkungan mereka, memiliki tenaga kerja yang bersemangat dan mampu, serta memiliki norma-norma sosial yang telah dijunjung tinggi untuk waktu yang lama. Semua itu perlu dilihat dan dijadikan sebagai modal fundamental dalam proses pemberdayaan. Bantuan materi dari orang lain harus dilihat sebagai dukungan untuk membantu orang lain, bukan sebagai cara untuk menjadi lebih mandiri.

Sehubungan dengan itu, diharapkan pihak pendamping bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dalam peribahasa: “pihak yang melakukan upaya pemberdayaan tidak memberikan ikan tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuab

bagaimana cara memancingnya”. Dengan demikian, anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan mampu menyadari potensi mereka sendiri dan menemukan solusi dari kesulitan mereka sendiri sehingga mereka dapat menghidupi diri sendiri dan keluarganya tanpa bantuan pihak ketiga.

4) Prinsip Berkelanjutan

Meskipun pada awalnya pendampingan lebih diutamakan daripada masyarakat itu sendiri, namun program tersebut perlu dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat berkelanjutan. Ketika masyarakat menjadi lebih mampu menjalankan urusannya sendiri, fungsi pendamping secara bertahap akan menurun dan bahkan mungkin hilang. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan diatur sedemikian rupa. Setiap peserta program kegiatan pemberdayaan pada akhirnya dapat memperoleh pemahaman pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan melalui program tersebut. Setiap orang kemudian dapat menemukan dan mengembangkan kapasitas mereka untuk terlibat dalam aktivitas untuk memenuhi kebutuhan mereka secara tepat.¹¹

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat membutuhkan proses, di mana masyarakat secara bertahap akan memperoleh keterampilan yang diperlukan. Proses pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahap: penyadaran, pembinaan, dan kemandirian. Tahapan dalam proses pemberdayaan diperlukan untuk mencapai masyarakat yang mandiri, antara lain:

1) Tahap Penyadaran

Proses pemberdayaan masyarakat diawali dengan tahap penyadaran. Pada titik ini, fasilitator atau pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan keadaan yang kondusif guna menginspirasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan keadaan saat ini, sehingga masyarakat lebih terbuka terhadap lingkungan sekitar dan merasa perlu pengetahuan serta meningkatkan diri. keterampilan dan kondisi hidup.

¹¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 11-12.

2) Tahap Pembinaan

Ketika proses pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat dapat terjadi secara efektif dengan masyarakat yang diberdayakan. Masyarakat akan belajar tentang informasi dan kesenangan baru pada tingkat ini sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

3) Tahap Kemandirian

Tahap ini adalah ketika proses pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat dapat terjadi secara efektif dengan masyarakat yang diberdayakan. Masyarakat akan belajar tentang informasi dan kesenangan baru pada tingkat ini sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Pada tahap ini diharapkan masyarakat benar-benar dapat berpartisipasi dalam proses pemberdayaan dan melakukan kegiatannya sendiri, masyarakat harus melalui tahap kemandirian, yaitu tahap pendampingan. Pemberdaya atau fasilitator akan hadir selama fase proses pemberdayaan masyarakat ini. Dalam situasi ini, tugas fasilitator adalah mendukung individu-individu yang berdaya. Tanggung jawab pertama fasilitator adalah memberikan semua bantuan yang diperlukan kepada masyarakat sampai ia memperoleh kapasitas dan kemandirian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya sendiri.¹²

d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah metode pemberdayaan dan pengembangan berbasis masyarakat, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya (people centered development). Terlepas dari definisi yang ditawarkan, pembangunan dalam konteks ini selalu mengacu pada tindakan, khususnya peningkatan taraf hidup masyarakat pada tingkat fisik, ekonomi, dan sosial budaya.¹³ Tujuan pemberdayaan yakni untuk meningkatkan skill masyarakat,

¹² Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 29-30.

¹³ Sri Handini, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 46-47.

terutama di kalangan lemah yang tidak punya kekuatan karena faktor internal seperti persepsi mereka sendiri atau faktor eksternal seperti tertindas oleh kerangka sosial yang tidak adil.

Menurut Edi Suharto, sejumlah kelompok dapat dikategorikan lemah atau tidak berdaya, antara lain:

- 1) Kelompok dengan struktur yang lemah hanya meningkat sedikit berdasarkan kelas, jenis kelamin, dan etnis
- 2) Populasi yang sangat rentan, seperti orang tua, anak-anak dan remaja cacat, gay dan lesbian, dan komunitas terpencil
- 3) Individu dengan masalah keluarga atau pribadi termasuk di antara kelompok terlemah.

Agus Ahmad Safei menegaskan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat cakrawala pilihan masyarakat, yang mengandung makna bahwa masyarakat diberdayakan atau berhak menentukan apa yang menjadi kepentingan terbaik mereka. Hal ini juga bertujuan untuk membangun kemampuan mendorong diri sendiri secara seimbang.

Suatu proses pemberdayaan (*empowerment*) berusaha untuk membantu masyarakat dalam menemukan dan mengambil keputusan dan kegiatan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk meminimalkan dampak hambatan sosial dan pribadi untuk bertindak. Hal ini dilakukan antara lain dengan mentransfer daya dari lingkungan sekaligus meningkatkan kapasitas dan keyakinan diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.¹⁴

Pemberdayaan adalah mengembangkan individu dan masyarakat menjadi makhluk mandiri yang mampu berpikir mandiri, bertindak mandiri, dan mandiri dalam pengambilan keputusan. Kemandirian masyarakat adalah suatu keadaan dimana masyarakat dapat mengambil keputusan dan mengambil tindakan yang dianggap sesuai

¹⁴ Amiruddin Sandy, *Model Konseptual Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengurangan Resiko Banjir di Kota Palembang (Studi Kasus Program Gotong Royong Pemerintah Kota Palembang)*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), 27-28.

untuk mengatasi masalah kemampuan kognitif psikomotor emosional dengan memanfaatkan sumber daya.¹⁵

Berikut beberapa pandangan lebih lanjut tentang tujuan gerakan pemberdayaan masyarakat:

- 1) Membantu pelaksanaan inisiatif pengembangan masyarakat pedesaan yang secara langsung menangani pengurangan kemiskinan dan menyediakan kebutuhan penting masyarakat pedesaan, seperti akses ke air bersih, listrik, perumahan, dan usaha komersial fungsional.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial masyarakat desa terhadap keterlibatan sosial masyarakat
- 3) Mempromosikan dan meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat desa, termasuk DPD, PKK, KUD, dan organisasi kepemudaan.
- 4) Sebagai pengganti percepatan pemerataan pembangunan, perluasan perekonomian masyarakat, dan memelihara kerangka pengaman pembangunan, memperkuat institusi dan program pemberdayaan masyarakat
- 5) Jejaring pemberdayaan masyarakat antarlembaga untuk menciptakan kerjasama dan keterpaduan antara program pemenuhan kebutuhan dasar, program peningkatan taraf hidup masyarakat, dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 6) Semakin berkembangnya gudang data dan pengetahuan tentang gerakan pemberdayaan masyarakat¹⁶

2. Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pada dasarnya, pengembangan masyarakat atau *tathwirul mujtama 'ilislamiy* dalam bahasa Arab adalah suatu usaha yang terorganisir dan metodelis untuk melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Perluasan akses masyarakat dilakukan dalam rangka meningkatkan situasi

¹⁵ UKM-F Dycres, *Komplikasi Karya Ilmiah UKM-F Dycres*, ed. Nasrudin dan Nur Khaqiqi, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 241.

¹⁶ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 248-249.

sosial ekonomi dan kualitas hidup masyarakat yang sebelumnya sama sekali tidak berdaya dan kurang mampu. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat secara bertahap, pemberdayaan masyarakat juga mengacu pada upaya untuk mengubah perilaku masyarakat, terutama dalam hal pemberdayaan atau kualitas hidup yang lebih tinggi.¹⁷

Ajaran Islam dan gagasan pemberdayaan masyarakat sangat mirip. Islam mengajarkan bahwa semua orang harus taat kepada Tuhan dan memiliki kasih sayang satu sama lain, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat adalah cara untuk mempraktekkan ajaran Islam tentang nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai elemen perubahan, pemberdayaan merupakan proses yang berkelanjutan. Pemberdayaan memungkinkan terwujudnya transformasi masyarakat menjadi lebih baik.¹⁸ Sebagaimana dinyatakan dalam ayat 11 QS. Ar-Ra'd 11

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka niscaya tidak ada yang mampu menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹⁹

Sayyid Qutb menekankan bahwa ayat ini mengacu pada penyesuaian yang harus dilakukan orang. Baginya, sampai mereka mengubah pikiran, perbuatan, dan realitas hidup mereka, Allah tidak akan mengubah nikmat, kemalangan, kemuliaan, ketinggian, atau kehinaan. Karena itu, jika orang

¹⁷ Hassan Zaeni, dkk., Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 104.

¹⁸ Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam, *Syar'ie* 3, (2020): 5.

¹⁹ Al Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11, *Al-Majid Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta: Beras), 250.

tidak mau melakukan penyesuaian, Allah tidak akan memperbaiki keadaan mereka.²⁰

Dalam ayat ini dikatakan bahwa Allah tidak akan merubah harkat dan martabat suatu masyarakat kecuali keadaan masyarakat itu menuntutnya. Diharapkan manusia berupaya menjadi lebih kompeten dan mengubah asumsi fundamentalnya. Di hati masyarakat, ayat ini juga melambangkan kemerdekaan. Tujuan pemberdayaan adalah untuk memberikan masyarakat dan mereka yang mendapatkan manfaat dari program pemberdayaan kemampuan untuk mengubah arah mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan standar hidup mereka.²¹

Arbi Sanit mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya perubahan seluruh potensi masyarakat menjadi kekuatan dan memperjuangkan nilai-nilai yang menjadi aspek kehidupan. Hal itu dijadikan sebagai langkah awal dalam pemberdayaan masyarakat. Penguatan ekonomi tersebut dapat memandirikan masyarakat ketika menghadapi kekuatan negara.²²

Pada intinya Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah strategi pembangunan yang mendorong individu untuk mengambil tindakan untuk memperbaiki kondisi yang sebelumnya kurang menguntungkan. Ungkapan utama pemberdayaan antara lain proses pembangunan, prakarsa masyarakat, dan peningkatan status diri.²³

Masyarakat harus mampu memosisikan diri dalam lingkungan yang lebih terkontrol dan dapat membantu masyarakat dalam mencapai keberhasilan dalam melaksanakan inisiatif pemberdayaan agar berjalan dengan lancar. Tidak diragukan lagi, manusia harus memahami cara merawat dan menjadi khalifah di muka bumi, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 Al-Qur'an:

²⁰ Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam, *Syar'ie* 3, (2020): 6.

²¹ Ulfi Putra Sany, Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 37.

²² Saifuddin Yunus, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat*, 4.

²³ Dadeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 8.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:“Sesungguhnya aku hendak menjadi seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²⁴

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam berasaskan pada beberapa prinsip yang telah rasul terapkan sejak pertama kali wahyu diturunkan untuk menyebarkan Islam yakni keadilan, persamaan, partisipasi, penghargaan terhadap etos kerja, dan tolong-menolong (*ta'awun*).²⁵ Dari beberapa prinsip yang diajarkan oleh Rasulullah, antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan yang selanjutnya akan dijelaskan lebih spesifik sebagai berikut:

Prinsip keadilan, dalam pemberdayaan masyarakat keadilan diartikan orang yang kaya adil dan rata alam mendistribusikan kekayaannya kepada mereka yang membutuhkan. Pendistribusiannya ini bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya memberikan langsung kepada yang berhak, memberikan upah kerja yang layak, dan lain sebagainya. Sehingga keadilan di sini diartikan kebebasan yang memiliki landasan pada ajaran Islam. Jika kebebasan ini hanya diartikan pada kebebasan yang tidak memiliki batas maka arti tersebut akan menghancurkan prinsip dan nilai-nilai pemberdayaan masyarakat lebih utamanya lagi yang berkaitan dengan dakwah Islam.

²⁴ Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 30, *Al-Majid Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta: Beras).

²⁵ Adib Susilo, Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 201.

Prinsip persamaan, Islam tidak memandang status sosial masyarakat sebagai sebuah perbedaan akan tetapi yang membedakan manusia adalah derajat ketakwaan terhadap Allah. Dari hal ini bisa disimpulkan bahwa setiap individu mempunyai hak yang sama tidak ada kesenjangan tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lain. Prinsip persamaan ini adalah buah dari prinsip keadilan, yakni setiap orang memiliki persamaan atas haknya. Sama-sama sebagai makhluk ciptaan tuhan yang memiliki kesamaan kewajiban. Dengan demikian, setiap individu mempunyai kesempatan yang sama dengan individu lain untuk saling berdaya. Tidak ada lagi sistem penindasan terhadap orang lain.

Prinsip partisipasi, merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat maka bukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, pendapat dan respon untuk meningkatkan taraf hidupnya sangat diperlukan sekali demi kehidupan dirinya dan kemajuan lingkungannya.

Prinsip penghargaan etos kerja, islam mengajarkan kepada umatnya untuk terus bekerja keras dan tidak meminta minta terhadap orang lain. Dalam hal ini kekuatan atau kemampuan individu Dalam melakukan sesuatu perlu mendapatkan dukungan dan pemberdayaan agar mereka terus melakukan usaha semaksimal mungkin. Dengan cara itu mereka akan lebih mengenali potensi yang mereka miliki sendiri dan akan meningkatkan kesejahteraannya jika dikelola dengan semaksimal mungkin.

Prinsip tolong-menolong, di era modernisasi ini Islam memiliki tawaran menarik dalam hal ekonomi. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang kebanyakan hanya mementingkan kepentingan sendiri, di dalam ekonomi Islam sebaliknya. Di dalam ekonomi Islam diterapkan setiap orang untuk saling bekerja sama dalam membangun perekonomian yang didasarkan pada persamaan dan keadilan, dari sinilah maka muncul tolong-menolong antar individu dengan yang lain. Dengan demikian setiap individu atau orang akan menjadi berguna dan bermanfaat kepada orang lain melalui program pemberdayaan ini.²⁶

²⁶ Teguh Ansori, Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Dakwah dan Sosial* 2, no.1 (2019): 41-42.

3. *Home Industry*

a. Pengertian *Home Industry*

Secara istilah *home industry* yang berarti domisili atau kampung halaman seseorang, adalah asal istilah "industri rumah tangga". Istilah "industri" dapat merujuk pada kerajinan, bisnis, produk, atau organisasi.²⁷ *Home industry* adalah bentuk inisiatif masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari adalah industri rumah tangga. Sebuah perusahaan kecil yang tempat usaha utamanya adalah di rumah adalah apa yang dimaksud dengan istilah "industri rumah tangga". Setiap orang tidak punya kemampuan untuk melakukannya karena mereka yang inventif, kreatif, dan mampu mewujudkannya hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar.²⁸

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa usaha produktif milik orang perseorangan atau badan hukum yang memenuhi persyaratan usaha mikro adalah industri rumah tangga. Industri rumah tangga, di sisi lain, yakni kegiatan ekonomi rakyat yang bersejarah dan informal, menurut Haymans, dan belum menjadi bisnis yang legal dan belum terdaftar.²⁹

Home industry adalah jenis bisnis yang dapat meningkatkan peluang kerja dan menawarkan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat. Sektor perumahan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, penurunan migrasi, dan peningkatan kesejahteraan penduduk.³⁰

²⁷ Mabruki Faozi, dan Putri Ingg R., Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Home Industri Perspektif Ekonomi Islam, *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2016): 17-18.

²⁸ Raynesa Noor Emiliyasi dan E. Kosmajadi, Pendampingan Penerapan Manajemen Pemasaran Produk Home Industri, *Jurnal PARAHITA ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 107.

²⁹ Khairil Hamdi dan Dorris Yadewani, Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif, *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, (2019): 111-112.

³⁰ Elga Oktaviani, dan Amung Ahmad Syahir M., *Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Home Industry di Masa Pandemi Covid-19* 1, no. 41(2021): 110.

Home industry, termasuk industri rumah tangga dan kerajinan tangan, adalah semua bentuk kegiatan ekonomi yang meliputi pengubahan bahan mentah yang bernilai rendah menjadi produk jadi yang bernilai tinggi untuk digunakan. Karena kegiatan ekonomi semacam ini terkonsentrasi di rumah, maka disebut sebagai perusahaan kecil. Berdasarkan UU Nomor 9 Tahun 1995 mengenai Usaha Kecil, Industri Kecil ialah setiap kegiatan ekonomi yang dikerjakan seseorang yang memenuhi syarat:

- 1) Memiliki kekayaan bersih maksimum \$200 juta, tidak termasuk biaya perekrutan staf dan pembangunan fasilitas.
- 2) Targetkan pendapatan maksimum \$1 miliar.
- 3) Milik warga negara Indonesia
- 4) Mandiri, bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari suatu korporasi yang dimiliki baik langsung maupun tidak langsung oleh usaha-usaha menengah dan besar.³¹

Home industry biasanya dimulai di lokasi keluarga yang khusus. Pemain utama dalam bisnis ini yakni anggota keluarga, dan para pekerja adalah anggota keluarga atau penduduk setempat yang tinggal dekat dengan perusahaan. Serupa dengan bisnis lain, tujuan utama dari industri rumahan adalah untuk memaksimalkan pendapatan sambil meminimalkan kerugian untuk mempertahankan operasi perusahaan.³²

b. Manfaat *Home Industry*

Home Industry dalam usaha skala kecil memiliki manfaat, sebagai berikut:

- 1) *Home Industri* atau Usaha rumahan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Karena merupakan usaha sampingan skala kecil, ini bisa membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.
- 2) Kemungkinan untuk menurunkan tingkat kemiskinan di industri dalam negeri. Industri rumah tangga dapat

³¹ Sasmitasen, dkk., *Pengembangan Home Industri di Desa Nibung-Paloh (Kajian Komunikasi Terhadap Air Batu Minral Al-Barokah)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 30-31.

³² Hidjrahwati, dkk., *Cerdas Sejak Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 51.

berkontribusi terhadap penurunan jumlah penduduk dan kemiskinan karena secara tidak langsung menciptakan lapangan pekerjaan bagi anggota keluarga atau tetangga yang tinggal di sekitar.³³

c. Peran *Home Industry*

Peran, dalam definisi Riyadi, adalah pola pikir dan pemahaman tentang fungsi yang dilakukan sebuah partai dalam oposisi sosial. Dengan perannya masing-masing, orang dan organisasi akan bertindak sesuai dengan standar sosial atau lingkungan. Definisi lain dari peran yaitu yang di berikan secara struktural (harapan norma, tanggung jawab, tabu dan lain-lain). *Home ndustry* memiliki peran sebagai berikut:³⁴

- 1) Memiliki prospek kerja yang sangat baik. Jika disandingkan dengan investasi yang bergerak di usaha yang sama besar dan menengah, setiap bagian investasi di sektor industri kecil bisa menghasilkan lebih banyak lapangan pekerjaan.
- 2) Mampu menggunakan bahan baku daerah. berperan penting dalam pembelian barang dan jasa masyarakat, serta secara langsung membantu bisnis besar dalam operasionalnya.
- 3) Secara relatif, usaha kecil tidak memiliki banyak hutang.
- 4) Dapat memperluas usaha di daerah yang dapat menyerap tenaga kerja.³⁵

d. Manajemen *Home Industry*

Manajemen Industri Rumah Tangga atau home indutri, menurut Stoner dan Freeman, yakni proses pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan pemanfaatan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Empat tugas manajemen diatur sebagai berikut:

³³ Abidatul Afiyah, dkk., Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian *Home Industry* (Studi Kasus pada *Home Industry* Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar), *Jurnal Administrasi Bisnis* 23, no. 1 (2015): 3.

³⁴ Syaron Brigitte Lantaeda, dkk., Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD, *jurnal Administrasi Publik* 04, no. 048 (2017): 2.

³⁵ Anisa Septianingrum, *Revolusi Industri: Sebab dan Dampaknya*, (Yogyakarta: Sociality, 2018), 53.

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yakni cara pertama dalam kegiatan manajemen, dimana semua kegiatan yang akan dilakukan harus dijadwalkan dan terencana dengan baik dan teliti. Jika tidak sesuai dengan rencana yang sudah dijadwalkan, maka akan menghambat proses selanjutnya yang nantinya akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah tempat di mana dua orang atau lebih berkumpul untuk mengoordinasikan upaya mereka untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang digunakan, merencanakan dan membangun organisasi untuk hal-hal yang dapat mencapai tujuan, membagi tugas dan tugas, dan mendelegasikan wewenang adalah contoh pengorganisasian.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Implementasi adalah langkah praktis dalam mewujudkan rencana menjadi tindakan dengan memotivasi setiap orang dalam organisasi untuk bekerja keras sesuai dengan instruksi atau arahan yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan..

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan kegiatan pemantauan, pengamatan terhadap kegiatan organisasi untuk menjamin supaya kegiatan yang telah dirancang bisa berjalan baik dengan tujuan yang sudah ditetapkan.³⁶

Ada beberapa urutan manajemen dalam mengelola usaha *home industry*, antarlain sebagai berikut:

a) Permodalan

Modal berperan dalam mengumpulkan, pengelolaan dan pengalokasian dana yang dimiliki, dalam hal ini modal dipakai untuk membelanjakan bahan-bahan dan alat-alat untuk usaha serta kebutuhan lainnya.

³⁶ Harini Fajar Ningrum, dkk., *Pengantar Ilmu Manajemen (Sebuah Pendekatan Konseptual)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 62-65.

b) Produksi

Produksi yakni sebuah aktivitas dalam membuat barang dengan mengubah bahan baku menjadi bahan yang bernilai tinggi. Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini kemudian akan digunakan oleh pasar dalam memenuhi kebutuhannya, maka dari itu penting bagi bagian produksi memperhatikan kualitas produk sehingga dapat diperoleh keunggulan bersaing melalui proses ini.

c) Pemasaran

Pemasaran merupakan sebuah kegiatan bisnis dalam mengomunikasikan dan menyampaikan barang atau jasa yang sudah dihasilkan ke konsumen.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Meninjau penelitian sebelumnya adalah langkah pertama sebelum memulai penelitian baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggunakan penelitian sebelumnya untuk menetapkan posisi penelitian masa depan. Ini juga berfungsi untuk mencegah terjadinya bencana penelitian. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* sebagai berikut:

1. Skripsi oleh A. Nawira (2021), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui *Home Industry* Kain Sutera “.Topik pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* adalah dimana penelitian saya dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan. Metode penelitian kualitatif yang dipakai di penelitian ini, sama seperti penelitian yang saya lakukan. Selain itu, metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Wajo. Berbeda dengan pendekatan yang saya lakukan, penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kain sutera dan unsur-unsur yang mempengaruhinya, sedangkan penelitian

³⁷ Julyanthry, dkk., *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Medan: Yayan Kita Menulis, 2020), 2.

saya berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui home industry keripik singkong beserta dampaknya.³⁸

2. Skripsi oleh Aisra Sarah (2019), mahasiswa IAIN Palopo dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara". Fokus penelitian ini adalah mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono, pemberdayaan yang dimaksud disini adalah prosedur pemberdayaan yang digunakan untuk meningkatkan output Beras Tarone. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembahasan yang sama pada penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian yang saya lakukan yakni metode penelitian kualitatif. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan sama yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yakni terdapat pada lokasi penelitian, penelitian ini mengambil lokasi di Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. Fokus penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Hono. Proses pemberdayaan yang dimaksud yaitu untuk mengembangkan produktivitas Beras Tarone, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Home Industry Keripik Singkong beserta dampaknya.³⁹
3. Jurnal Penembangan Masyarakat Islam oleh Fahmi Riyansyah, Dang Eif Saeful Amin, dan Rohmanur Aziz (2018), mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul "Pemberdayaan *Home Industry* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat". Fokus pada penelitian ini adalah proses pemberdayaan *home industry* dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Kajian sektor rumahan merupakan benang merah

³⁸ A. Nawira, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Home Industry Kain Sutura*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

³⁹ Aisra Sarah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat*, (Skripsi: IAIN Palopo, 2019).

antara studi-studi sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, sama seperti penelitian yang saya lakukan. Perbedaannya adalah bahwa penelitian ini memiliki situs tertentu; dilaksanakan di Desa Cipedes, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Selain itu, penelitian ini mengkaji home industry rak sepatu gantung, sedangkan penelitian saya fokus pada home industry keripik singkong. Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang program, pelaksanaan, dan hasil peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui home industry.⁴⁰

4. Jurnal penelitian oleh Riski Ananda (2016), mahasiswa Universitas Riau dengan judul “Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”. Fokus pada penelitian ini adalah kontribusi home industri terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Kubu Gadang Kota Payakumbuh. Penelitian yang saya lakukan dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan bahwa keduanya membahas mengenai *home industry* untuk meningkatkan perekonomian. Dalam penelitiannya adalah menggunakan teknik penelitian kualitatif, yang merupakan teknik yang sama yang saya gunakan untuk penelitian saya ini, selain itu, teknik analisis data yang digunakan sama. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kubu Gadang, dan juga lebih menekankan pada kontribusi produksi dalam negeri untuk meningkatkan perekonomian keluarga.⁴¹

⁴⁰ Fahmi Riyansyah, Dang Eif Saeful Amin dan Rohmanur Aziz, Pemberdayaan *Home Industry* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat, *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 2 (2018).

⁴¹ Riski Ananda, Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 3, no. 2 (2016).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Penelitian yang dilakukan oleh A. Nawira yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui <i>Home industry</i> Kain Sutera di Kabupaten Wajo", (2021).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang <i>home industry</i> • Menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi • Memakai metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengambil lokasi di kabupaten Wajo • Fokus penelitian ini yakni pemberdayaan masyarakat lewat <i>home industry</i> kain sutera serta faktor yang mempengaruhi pemberdayaan.
2	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Aisra Sarah yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara", (2019).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi • Pembahasan yang sama pada penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. • Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. • Fokus penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono, pemberdayaan yang dimaksud disini adalah proses pemberdayaan yang dilakukan dalam pengembangan produktifitas <i>Beras Tarone</i>.

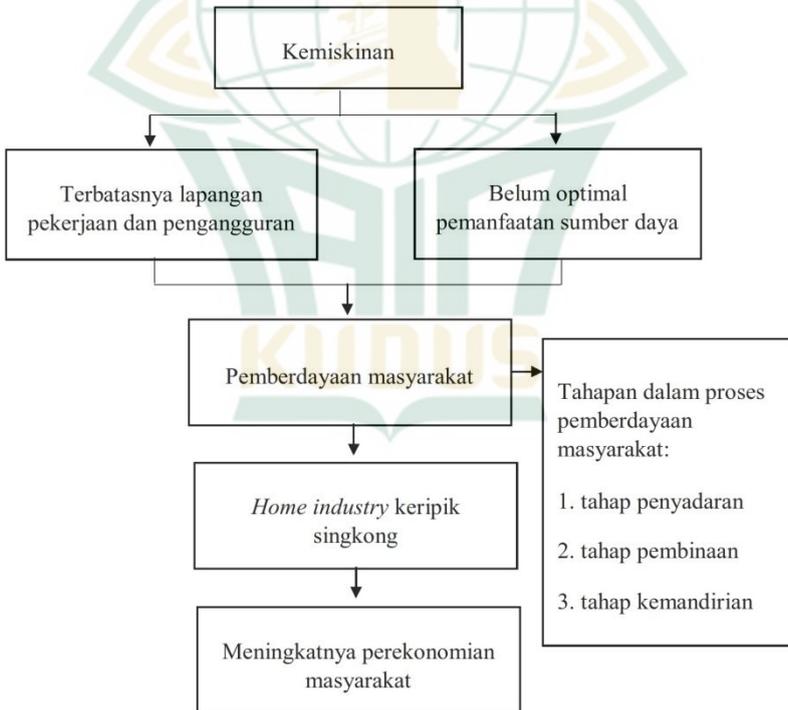
3	<p>Jurnal Penembangan Masyarakat Islam oleh Fahmi Riyansyah, Dang Eif Saeful Amin, dan Rohmanur Aziz yang berjudul "Pemberdayaan <i>Home Industry</i> dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat", (2018).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang <i>home industry</i> • Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di Desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung • Pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai program, pelaksanaan dan hasil peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui <i>home industry</i>. • Penelitian ini membahas mengenai <i>home industry</i> rak sepatu gantung sedangkan dalam penelitian saya membahas mengenai <i>home industry</i> keripik singkong
4	<p>Jurnal penelitian oleh Riski Ananda yang berjudul "Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)", (2016).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan yang sama yaitu tentang <i>home industry</i> keripik • Menggunakan metode penelitian kualitatif • Menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengambil lokasi di kota Payakumbuh kelurahan Kubu Gadang • Penelitian ini lebih berfokus pada peran <i>home industry</i> dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

C. Kerangka Berfikir

Kemiskinan bisa dikarenakan beberapa hal, salah satunya yakni belum optimalnya pemanfaatan sumber daya yang ada, dan

kurangnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat sehingga akan menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Jika hal itu terus berlangsung maka akan berdampak pada meningkatnya kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* keripik singkong merupakan kegiatan pemberdayaan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. *Home Industry* adalah suatu bentuk usaha pemberdayaan pada masyarakat yang berada di sekitar tempat produksi dapat berdaya dan memperoleh pekerjaan dan tambahan penghasilan. Dengan demikian, Pemberdayaan masyarakat lewat usaha *home industry* keripik singkong di Desa Plukaran meningkatkan perekonomian atau pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan yang luas pada masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran, dan membuat kondisi hidup lebih baik. *Home industry* keripik singkong memiliki dampak bagi masyarakat khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.



Gambar 2.1
 Kerangka Berfikir Pemberdayaan Masyarakat
 melalui *Home Industry* Keripik Singkong